

# PEMELIHARAAN HUBUNGAN JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI LUAR NEGERI

Dimas Apriliansyah<sup>1</sup>, Agus Naryoso<sup>2</sup>, Primada Qurrota Ayun<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

*email:* [dimasapriliansyah92@gmail.com](mailto:dimasapriliansyah92@gmail.com)

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. Dr. Antonius Suryo, Tembalang, Semarang Kode Pos 50275

Telepon (024) 74605407 Faksimile (024) 74605407

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## Abstrak

Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menunjukkan bahwa sepanjang 2022, sebanyak 200.761 orang diberangkatkan ke luar negeri untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau juga biasa disebut Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pada TKI yang sudah berkeluarga, mereka diharuskan untuk melakukan komunikasi jarak jauh dengan anggota keluarga yang ditinggalkan, terutama anak dan orang tua yang mengalami hubungan jarak jauh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pemeliharaan hubungan jarak jauh yang dilakukan oleh anak dan orang tua yang bekerja sebagai TKI di luar negeri. Penelitian ini menggunakan *Communication Privacy Management Theory*, *Maintenance Relationship Theory*, serta *Relational Dialectics Theory*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam kepada informan dengan interview guide sebagai alat pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi jarak jauh dilakukan anak dan orang tua melalui media sosial terutama WhatsApp dengan intensitas komunikasi tergolong sering, anak dan orang tua berinteraksi hampir setiap hari. Hambatan komunikasi yang muncul berupa hambatan semantik atau interpretasi ganda pada pesan komunikasi. Upaya pemeliharaan hubungan menerapkan elemen *positivity*, *openness*, *assurance*, *joint activities*, *mediated communication*, serta *avoidance*. Keterbukaan diri antara anak dan orang tua dengan penerapan ruang privasi antara informasi privat dan informasi kolektif. Pengelolaan komunikasi mengenai isu – isu privasi dilakukan dengan komitmen kerahasiaan privasi serta metode ancaman antara anak dan orang tua. Ketegangan dalam relasi anak dan orang tua terjadi akibat gejolak privasi terutama adanya kebocoran informasi privasi akibat kesengajaan, ketidaksengajaan, serta kesalahpahaman pada komitmen privasi. Antara anak dan orang tua mengelola konflik dalam hubungan jarak jauh dengan mengevaluasi dan memperbaiki komunikasi dan memperkuat komitmen.

**Kata Kunci:** *Pemeliharaan Hubungan, Komunikasi Jarak Jauh, Communication Privacy Management, Anak dan Orang Tua, Tenaga Kerja Indonesia*

## **Abstract**

*Data from the Indonesian Migrant Worker Protection Agency (BP2MI) shows that throughout 2022, a total of 200,761 individuals were sent abroad to work as Indonesian Migrant Workers (PMI), also commonly known as Indonesian Workers (TKI). For TKI who already have families, they are required to engage in long-distance communication with the family members left behind, particularly with children and parents who experience these long-distance relationships. This research employs a qualitative approach with a descriptive method to describe the maintenance of long-distance relationships conducted by children and parents who work as TKI abroad. The research uses Communication Privacy Management Theory, Maintenance Relationship Theory, and Relational Dialectics Theory. Data collection techniques in this research include in-depth interviews with informants using an interview guide as a data collection tool. The results show long-distance communication is conducted by children and parents through social media, especially WhatsApp, with frequent communication. The children and parents interact almost daily. Communication barriers that arise include semantic barriers or double interpretation of communication messages. Relationship maintenance efforts apply elements of positivity, openness, assurance, joint activities, mediated communication, and avoidance. Self-disclosure between children and parents involves applying a privacy boundary between private information and collective information. Communication management regarding privacy issues is handled through privacy secrecy commitments and threat methods between children and parents. Tensions in the parent-child relationship arise due to privacy turbulence, particularly due to intentional or unintentional privacy breaches and misunderstandings about privacy commitments. Children and parents manage conflicts in their long-distance relationships by evaluating and improving communication and strengthening commitments.*

**Keywords:** *Relationship Maintenance, Long-Distance Communication, Communication Privacy Management, Children and Parents, Indonesian Migrant Workers*

## **PENDAHULUAN**

Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menunjukkan bahwa sepanjang 2022, sebanyak 200.761 orang diberangkatkan ke luar negeri untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau juga biasa disebut Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Data tersebut didapat dari perhitungan jumlah pekerja yang ditempatkan sepanjang 2022 sehingga masih

banyak Tenaga Kerja Indonesia yang saat ini statusnya sudah menjadi Tenaga Kerja Indonesia sejak tahun – tahun sebelumnya mereka ditempatkan. Dari total Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tersebut, sebanyak 45% orang berstatus belum menikah, 42% orang berstatus menikah, dan 13% orang berstatus cerai. sebagian besar diantaranya telah menikah maupun sudah bercerai (BP2MI, 2022).

Para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bekerja sebagai perantau di luar negeri dan meninggalkan keluarga selama kurun waktu yang cukup lama, biasanya dalam beberapa tahun kedepan. TKI yang sudah berstatus menikah dan bercerai, mereka tidak hanya meninggalkan orang tua, saudara, atau pasangan saja, namun juga meninggalkan anak mereka agar dapat mencari nafkah di luar negeri. Biasanya, kontrak kerja Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bervariasi mulai dari 2-5 tahun. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan mereka menambah kontrak untuk bekerja lebih lama dan memperpanjang statusnya sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Mereka harus menjalani hubungan jarak jauh dengan anak mereka dalam kurun waktu yang cukup lama.

Komunikasi jarak jauh sedikit banyak memiliki perbedaan dengan komunikasi secara langsung atau tatap muka. Komunikasi jarak jauh akan memunculkan berbagai masalah komunikasi antara komunikannya. Salah satu diantaranya yaitu timbulnya konflik antara kedua komunikannya yang terjadi karena adanya perbedaan pengertian serta pemahaman antara kedua komunikannya. Konflik tersebut biasanya terjadi karena adanya perbedaan dalam pengertian maupun pemahaman diantara kedua komunikannya yang menjalani hubungan jarak

jauh. Hanani dalam Ulfa (2019) menemukan bahwa para komunikannya dalam hubungan jarak jauh mungkin mengalami konflik karena terdapat perbedaan sikap dan perbedaan memaknai satu sama lain (Ulfa, F & Adhrianti, 2019) . Demikian dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mifta Fahriyani (2021) dengan judul “Hambatan Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Mengelola Konflik” ditemukan adanya hambatan komunikasi interpersonal, yaitu hambatan sistematis dimana terjadi kesalahan tafsir pada pesan komunikasi karena keterbatasan ruang. Dalam proses komunikasi (Fahriyani, 2021). Kualitas komunikasi yang kurang baik dalam hubungan jarak jauh dapat menghasilkan kesalahpahaman, meningkatkan konflik, dan merendahkan tingkat kepercayaan di antara para pihak. Konflik antarpribadi dalam hubungan jarak jauh seringkali muncul karena adanya perbedaan pandangan di antara individu, menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, komunikasi jarak jauh juga menurunkan efektifitas komunikasi yang ditunjukkan dengan ketidakakraban anak dan orangtua setelah mengalami hubungan jarak jauh ketika bertemu secara langsung. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Athiyyah Isna Insyirah dan Siti Ina Savirah dengan judul

“Gambaran Kelekatan pada Remaja dengan Ayah yang Bekerja sebagai Pelayar” menunjukkan bahwa, baik anak maupun ayah yang mengalami hubungan jarak jauh karena profesi ayah sebagai pelayar merasakan kecanggungan atau kurangnya keakraban saat berhadapan satu sama lain. Keduanya telah berusaha untuk memelihara hubungan dengan baik melalui komunikasi jarak jauh. Namun, mereka masih merasakan kecanggungan ketika berhadapan secara langsung untuk berkomunikasi secara tatap muka (Insyirah & Savira, 2022).

Hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) yaitu suatu hubungan antara dua pihak yang terpisah oleh jarak (*geographic separation*) dan tidak dapat bertatap muka secara langsung hampir setiap hari (Canary, 2003, p. 130). Komunikasi antara orang tua dan anak mungkin berubah apabila keduanya tidak berada pada wilayah yang sama. Seseorang yang memiliki hubungan jarak jauh dengan orangtuanya tidak dapat berkomunikasi secara langsung. Bagi seorang orangtua yang harus bekerja jarak jauh diluar jangkauan sang anak terutama di luar negeri, menyebabkan mereka tidak dapat berinteraksi dan bertemu dengan langsung dalam kurun waktu yang lama.

Berdasarkan uraian tersebut, antara anak dan orangtua yang tidak hidup bersama karena hubungan jarak jauh mengalami berbagai masalah komunikasi. Anak dan orangtua mengalami perbedaan pemahaman serta terjadinya konflik komunikasi karena adanya perbedaan sikap dan tujuan. Terutama dalam hal ini yaitu anak yang ditinggal orang tuanya pada kurun waktu yang cukup lama untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah: bagaimana pemeliharaan hubungan jarak jauh (*maintenance relationship*) antara anak dan orangtua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri?

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemeliharaan hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

## **Kerangka Pemikiran**

## **Paradigma Penelitian**

Di dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memberikan cara pandang mengenai pemahaman kenyataan atau realitas dalam penelitian

merupakan hasil dari interaksi antara individu – individu yang terlibat (individu satu dan lainnya) (Kriyantono, 2015). Dalam paradigma konstruktivisme, pengalaman individu dan interaksi sosial memainkan peranan penting dalam proses membangun pengetahuan. Konstruktivisme diterapkan melalui mempertanyakan, mengeksplorasi, serta menyelidiki untuk menemukan jawaban dan membangun pemahaman itu sendiri.

### **State of The Art**

State of the art mencakup penelitian terkait yang relevan dengan topik penelitian ini. Beberapa studi terdahulu membahas pemeliharaan hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua. Contoh studi adalah penelitian Sanina dan Rahardjo (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat faktor kendala – kendala yang kerap terjadi dalam proses pemeliharaan ini seperti kurangnya intensitas komunikasi, kurangnya frekuensi tatap muka, serta hambatan finansial.

### **Teori Pemeliharaan Hubungan**

Pemeliharaan hubungan (*maintenance relationship*) yaitu menjaga suatu hubungan dalam keadaan yang stabil, dengan Demikian hal tersebut dapat mencegah hubungan berada pada penurunan ataupun peningkatan (Canary, 2003, p. 10).

Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu hubungan dapat dijaga atau bertahan dalam keadaan yang stabil. Maintenance relationship digunakan untuk menjaga sebuah relasi baik dalam satu jangkauan maupun jarak jauh melalui intensitas komunikasi, menjaga relasi dalam suatu kondisi maupun situasi spesifik tertentu, menjaga relasi pada kondisi yang memuaskan, dan menjaga relasi atau hubungan yang belum atau sudah mengalami gangguan untuk mencegah adanya gangguan atau perpecahan dalam hubungan (Littlejohn, 2009, p. 841). Sepuluh elemen pemeliharaan hubungan jarak jauh menurut Canary (2003,p.133) yaitu *positivity, openness, assurances, sharing tasks, social networks, joint activities, mediated communication (card or letters or calls), avoidance, antisocial, dan humor.*

### **Teori Dialektika Relasional**

Toeri dialektika relasional menunjukkan bahwa seseorang yang terlibat atau andil dalam suatu hubungan akan mengalami ketegangan internal antara gabungan motif atau keinginan ke arah yang berlawanan. Teori ini juga menyatakan bahwa hubungan ditandai oleh ketegangan berkelanjutan antara dorongan yang bertentangan . Teori ini berfokus pada

interaksi yang dijalani antar individu mengenai kontradiksi yang berkompetisi dan berperan saat kita mencoba melakukan manajemen kontradiksi tersebut (Littlejohn, 2017, p. 247).

Teori ini mengemukakan bahwa terdapat poin utama yang berlaku (West & Turner, 2010, p. 204), yaitu sebuah hubungan tidak linear yang diakibatkan oleh kontradiksi yang terjadi antara individu - individu yang terlibat; perubahan dalam sebuah hubungan dapat dianggap sebagai isyarat; ketegangan yang timbul merupakan bagian tak terhindarkan dan penting dalam suatu hubungan; komunikasi menjadi kunci dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi; serta pengelolaan ini menjadi langkah penting bagi individu dalam hubungan sebagai upaya mencari titik tengah dalam menghadapi konflik yang mereka alami.

### **Communication Privacy Management Theory**

Teori *Communication Privacy Management* memberikan penjelasan mengenai proses negosiasi akan pembukaan informasi yang bersifat privat. Teori ini juga mengasumsikan bahwa hal - hal yang dianggap privat merupakan konsepsi akan diri sendiri dengan orang lain (Petronio,

2002). Menurut Petronio dalam buku *Theories of Human Communication (2017), Communication Privacy Management Theory* di sintesis menjadi 3 bagian berikut:

#### *1) Privacy Ownership*

setiap individu mempunyai hak milik atas informasinya sendiri. Konsep *privacy boundaries* menunjukkan adanya kepemilikan atas informasi yang dimiliki oleh setiap individu. Mereka berhak untuk menentukan batasan - batasan, sejauh mana mereka akan terbuka untuk mengungkapkan informasi yang mereka miliki.

#### *2) Privacy Control*

*Privacy control* dianggap sebagai sebuah mesin yang mengatur kondisi proses pengungkapan maupun penolakan keterbukaan satu sama lain atas informasi privat yang dimiliki setiap individu. Para individu terlibat dalam negosiasi satu sama lain. Individu akan menggunakan pengembangan aturan tersebut untuk mengontrol aliran informasi privat.

#### *3) Privacy Turbulence*

*Privacy turbulence* merupakan gejala komunikasi yang terjadi pada komunikasi privasi. Hal ini seringkali diakibatkan karena adanya

ketidaksesuaian kriteria privasi antara komunikasi serta pengelolaan informasi yang tidak berjalan sesuai seperti yang diharapkan. Biasanya, hal ini muncul akibat kurang jelasnya atau belum adanya aturan batas privasi yang ditetapkan.

## **METODE**

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan pemeliharaan hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua yang bekerja sebagai TKI. Metode kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman individu dalam menghadapi fenomena tertentu. Analisis data dilakukan dengan mengadaptasi metode analisis deskriptif Miles dan Huberman dengan mendeskripsikan secara mendalam proses pemeliharaan hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua yang menjadi TKI melalui empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari enam informan yang terdiri dari tiga keluarga. Tiga informan berstatus anak dan tiga informan berstatus orang tua (ibu maupun ayah) yang

bekerja sebagai TKI di luar negeri selama lebih dari 10 tahun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi jarak jauh merupakan satu - satunya jalan yang dapat digunakan untuk memelihara hubungan yang terpisah jarak. Media komunikasi yang digunakan yaitu media sosial terutama WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Baik melalui chat, telepon, maupun *video call*. Komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri memberikan hambatan berupa hambatan semantik, yaitu salah paham atau interpretasi ganda pesan. Anak dan orang tua setuju bahwa *video call* merupakan satu – satunya cara komunikasi untuk mengurangi hambatan tersebut. Intensitas komunikasi termasuk sering, hamper setiap hari anak dan orang tua berkomunikasi baik melalui chat, telepon, maupun *video call*.

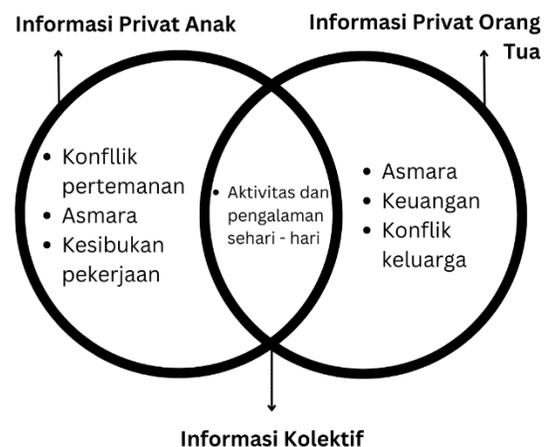
Melalui komunikasi jarak jauh ini, anak dan orang tua menerapkan elemen pemeliharaan oleh Canari (2003), antara lain : (1) positivity, melalui *sharing experiences* dan interaksi sehari – hari yang mereka lakukan, anak dan orang tua berbagi interaksi menyenangkan dan berbagi pujian, (2) Openness, baik anak maupun orang tua

menerapkan keterbukaan diri melalui manajemen privasi dengan menerapkan *boundary privacy* dan *privacy control* sebagai metode keterbukaan diri satu sama lain (3) *Assurance*, anak dan orang tua melakukan proses komitmen dalam hubungan terutama ditunjukkan pada manajemen privasi satu sama lain, (4) *Joint activities*, anak dan orang tua menghabiskan waktu untuk berkomunikasi Bersama dengan

intensitas waktu yang sering meskipun dalam hubungan jarak jauh menggunakan media telepon, (5) *Mediated communication*, anak dan orang tua yang mengalami hubungan jarak jauh dalam penelitian ini melakukan interaksi satu sama lain dengan media telepon (6) *Avoidance*, anak dan orang tua terkadang melakukan penghindaran diri saat konflik. Hal tersebut ditunjukkan saat salah satu pihak melakukan kesalahan, pihak lain meluapkan emosi dengan menjauh dan enggan berinteraksi dalam kurun waktu tertentu.

Keterbukaan diri pada hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua lebih banyak membicarakan tentang penghargaan pada ruang - ruang privasi yang digunakan dalam komunikasi sehari - hari. Dalam konsep *Communication Privacy Management* terdapat asumsi dasar berupa

*privacy ownership*. *Privacy ownership* atau kepemilikan privasi mengacu pada siapa saja yang memiliki dan berhak untuk mengendalikan informasi privasi. Hubungan anak dan orang tua juga menjadi faktor keterbukaan mereka, baik menjadi lebih terbuka atau justru lebih tertutup untuk membagikan informasi tertentu. Hal ini berpengaruh pada keputusan satu sama lain untuk menentukan informasi apa saja yang termasuk informasi privat ataupun informasi publik.



Komunikasi jarak jauh memberikan tekanan yang lebih besar pada kestabilan hubungan. Diperlukan pengelolaan komunikasi untuk menjaga kestabilan hubungan tersebut, termasuk pada proses komunikasi privasi yang diterapkan. Dalam konsep *Communication Privacy*

*Management, privacy control* merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola ruang privasi mereka. Konsep pengelolaan komunikasi privasi menjelaskan bahwa setiap individu dihadapkan pada ketegangan antara kebutuhan untuk berbagi dan kebutuhan untuk melindungi diri sendiri, terutama dalam setiap hubungan, mereka memerlukan proses negosiasi dan koordinasi ruang privasi.

Kontrol privasi terhadap batasan privasi individu, baik anak maupun orang tua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka menentukan batas privasi secara permeabel satu sama lain. Mereka menerapkan proses negosiasi satu sama lain untuk memperoleh informasi privasi lawan bicara. Proses negosiasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan dua metode yang berbeda, yaitu berupa bujukan lisan dengan membujuk secara terus – menerus dan memberikan tekanan batin agar lawan bicara dapat terbuka, serta negosiasi reward dengan memberikan imbalan materi baik uang maupun barang. Sedangkan kontrol privasi yang telah dibagikan, mereka menerapkan bentuk kontrol berupa komitmen kerahasiaan privasi mereka lakukan untuk menekan kemungkinan gejala privasi berupa kebocoran informasi kepada pihak lain ataupun penyalahgunaan informasi privasi

tersebut. Selain komitmen untuk saling menjaga informasi privasi satu sama lain, bentuk ancaman juga menjadi jalan mereka untuk memastikan informasi privasi terkendali dengan aman dan meminimalisir gejala privasi di masa depan. Komitmen ini berupa saling mengancam untuk membagikan informasi privasi apabila salah satu pihak menyebarkan informasi tersebut.

Ketegangan hubungan dalam komunikasi jarak jauh riskan terjadi karena berbagai hal, terutama adanya konflik dalam komunikasi mereka. Ketegangan Dalam penelitian ini muncul dari adanya konflik akibat gejala privasi. Gejala privasi tersebut terutama yaitu terjadinya kebocoran informasi privasi yang telah dibagikan bersama. Pengelolaan atau kontrol privasi yang kurang kuat dan terjadinya pelanggaran privasi pada informan dan lawan komunikasinya menyebabkan gejala privasi berupa kebocoran informasi tersebut terjadi. Kebocoran privasi pada hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua dalam penelitian ini diakibatkan oleh ambiguitas kesepakatan atau komitmen privasi, kesengajaan untuk melindungi atau membantu isu lawan bicara, serta ketidaksengajaan akibat keteledoran. Meskipun konflik yang terjadi berdampak pada turunnya komunikasi dalam hubungan tersebut, mereka melakukan upaya dengan

berdiskusi bersama dan mengevaluasi kejadian serta perilaku mereka. Bentuk evaluasi tersebut memberikan pembelajaran kepada mereka sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam bersikap, saling memberikan pengertian satu sama lain, serta menyempurnakan komunikasi mereka kedepannya. Dengan demikian, mereka dapat lebih bijak untuk berperilaku demi hubungan yang terpelihara dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penggambaran pemeliharaan hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua yang bekerja sebagai berikut:

1. Komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua yang bekerja sebagai TKI dilakukan melalui media sosial, aplikasi percakapan WhatsApp sebagai media komunikasi sehari-hari dengan intensitas komunikasi sering, hampir setiap hari anak dan orang tua berinteraksi satu sama lain. Hambatan komunikasi jarak jauh yang ditemukan berupa hambatan semantik, yaitu ketidaksamaan level kesepahaman antara peserta komunikasi pada konteks pesan. Baik anak maupun orang tua mengalami

kesulitan untuk mencapai kesepahaman. Anak dan orang tua menerapkan elemen pemeliharaan hubungan berupa *positivity, openness, assurance, joint activities, mediated communication*, serta *avoidance*.

2. Keterbukaan diri antara anak dan orang tua yang bekerja sebagai TKI, didapati bahwa baik anak maupun orang tua menerapkan ruang privasi satu sama lain. Privasi anak berupa informasi seputar konflik pekerjaan, asmara, serta kesibukan sehari-hari. Sedangkan privasi orang tua berupa informasi seputar asmara, keuangan, serta konflik keluarga. Selain itu, anak dan orang tua terbuka mengenai aktivitas sehari-hari.
3. Pengelolaan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua mengenai isu-isu privasi, didapati bahwa anak dan orang tua mengelola isu privasi mereka, baik privasi yang belum dibagikan serta privasi yang telah dibagikan satu sama lain. Kontrol privasi pada informasi yang belum dibagikan dilakukan oleh setiap individu, penembusan dinding privasi dilakukan oleh anak maupun orang tua dengan cara negosiasi, baik

dengan bujukan ataupun bentuk *reward* agar mereka dapat memperoleh informasi privasi satu sama lain. Selanjutnya, privasi yang telah dibagikan satu sama lain tersebut dikontrol dengan komitmen untuk saling menjaga privasi serta adanya bentuk ancaman satu sama lain apabila terjadi gejolak konflik pada privasi bersama tersebut.

4. Ketegangan hubungan dalam relasi komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua yang bekerja sebagai TKI, didapati bahwa anak dan orang tua melakukan pengelolaan konflik dalam bentuk menjaga ruang privasi. Mereka melakukan upaya dengan berdiskusi bersama dan mengevaluasi kejadian serta perilaku mereka. Bentuk evaluasi tersebut memberikan pembelajaran kepada mereka sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam bersikap, saling memberikan pengertian satu sama lain, serta menyempurnakan komunikasi mereka kedepannya.

## **SARAN**

Diturunkan dari simpulan diatas, peneliti mengajukan rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti merekomendasikan anak dan orang tua yang mengalami hubungan jarak jauh membuat komitmen lebih kuat untuk menjaga privasi bersama agar tidak terjadi gejolak privasi yang menyebabkan konflik komunikasi. Baik anak maupun orang tua harus sering mengulas kembali komitmen tersebut sehingga kesadaran komitmen terus terjaga dan meminimalisir adanya pelanggaran komitmen satu sama lain. Dengan demikian, konflik akibat gejolak privasi dapat ditekan dan mengurangi kemungkinan konflik agar tidak terjadi ketegangan dalam pemeliharaan hubungan jarak jauh tersebut.
2. Apabila terlanjur terjadi konflik, peneliti merekomendasikan baik anak maupun orang tua melakukan mitigasi pencegahan penyebaran krisis yang meluas sehingga konflik dapat cepat teratasi dan tidak semakin memperburuk komunikasi jarak jauh.
3. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya mengenai topik pengelolaan komunikasi dalam membangun kohesivitas antar anggota keluarga jarak jauh sehingga dapat menambah wawasan atau

pengetahuan dalam pemeliharaan hubungan jarak jauh dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- BP2MI. (2022). [https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data\\_20-03-2023\\_Laporan\\_Publikasi\\_Tahun\\_2022\\_-\\_FIX\\_.pdf](https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_20-03-2023_Laporan_Publikasi_Tahun_2022_-_FIX_.pdf)
- Canary, D. J. (2003). *Maintaining Relationships Through Communication*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Fadila Ulfa, A., & Adhrianti, L. (2019). *Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi Whatsapp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu)*. In *JURNAL KAGANGA* (Vol. 3, Issue 2).
- Fahriyani, Mifat (2021). Hambatan Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Konflik (Studi Kualitatif pada Kasus Pasangan Berjarak). E-Journal UAJY. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/26335>
- Insyirah, A. I., & Savira, S. I. (2022). *Gambaran Kelekatan pada Remaja dengan Ayah yang Bekerja sebagai Pelayar*.
- Kriyantono, Rachmat (2015). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana. Jakarta.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A. (2009). *ENCYCLOPEDIA OF COMMUNICATION THEORY*. California : SAGE
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel John G. (2017). *THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION Eleventh Edition*. California : SAGE
- Petronio, S. (2002). *Boundaries of Privacy: Dialectics of Disclosure*. New York: State University of New York Press, Albany.
- Sanina, S. R., & Rahardjo, T. (2020). *Pemeliharaan Hubungan Antara Ibu Sebagai Orang Tua Asuh Tunggal Dengan Anak*.
- West, R., & Turner, L. (2010). *Richard West, Lynn Turner - Introducing Communication Theory. Analysis and Application. Fourth Edition - McGraw-Hill* (2010).